

Penggunaan Pembayaran Non Tunai Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

Hasanuddin¹, Andi Khaerun Nisa², Ferdiansyahm Rini³, Nurliah⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar, Indonesia

^{1,2,3,4} hasanuddin@ddipolman.ac.id

Abstract: *Abstract: The development of advanced technology and information will help the growth of the digital economy and accelerate the financial inclusion of a country. One form of implementation between information technology and digital economic growth includes non-cash transaction payments. So that people switch from conventional payments to digital payment models with the assumption that this digital payment model provides convenience and benefits. The purpose of this study is to determine what factors influence the ineffectiveness of the use of Non-Cash Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) payments by traders in Polewali Square, Polewali District, Polewali Mandar Regency. This type of research is qualitative research that builds meaning based on field data. This qualitative research procedure produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The results of the study indicate that the factors that influence the ineffective use of non-cash payments Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) by traders in the Polewali town square area, Polewali District, Polewali Mandar Regency are the lack of interest of traders and consumers to use the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a means of payment in the town square area, the lack of socialization regarding QRIS, minimal knowledge about technological developments and the use of cash which is still the main means of payment among the community.*

Keywords: QRIS, Traders, Use

Abstrak: Perkembangan teknologi dan informasi yang maju akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Salah satu bentuk pengimplementasian antara teknologi-informasi dengan pertumbuhan ekonomi digital termasuk pembayaran transaksi non-tunai. Sehingga masyarakat beralih dari pembayaran konvensional menjadi model pembayaran digital dengan anggapan model pembayaran digital ini memberikan kemudahan dan keuntungan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi tidak Efektifnya penggunaan pembayaran Non Tunai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pedagang di Alun-alun polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi sehingga tidak efektifnya penggunaan pembayaran Nontunai Quick Response Code Indonesian Standadr (QRIS) pada pedagang dikawasan alun-alun Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar yaitu kurangnya minat pedagang dan konsumen untuk menggunakan Quick Response Code Indonesian Standadr (QRIS) sebagai alat pembayaran di kawasan alun-alun, masih kurangnya sosialisasi didapat terkait QRIS, minimnya pengetahuan tentang perkembangan teknologi dan penggunaan uang tunai yang masih menjadi alat pembayaran utama dikalangan masyarakat

Kata Kunci: QRIS, Pedagang, Penggunaan

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berdampak terhadap kegiatan perekonomian, khususnya pada bidang keuangan dan juga perbankan. Munculnya inovasi keuangan yaitu perubahan sistem pembayaran adalah penyesuaian terhadap kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Perkembangan sistem pembayaran mendorong meningkatnya besaran nilai transaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Sistem pembayaran yang aman dan lancar selain diperlukan untuk memfasilitasi perpindahan dana secara efisien, aman, cepat, juga sangat diperlukan. (Putri, 2020)

Perkembangan teknologi dan informasi yang maju akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Salah satu bentuk pengimplementasian antara teknologi-informasi dengan pertumbuhan ekonomi digital termasuk pembayaran transaksi non-tunai. Sehingga masyarakat beralih dari pembayaran konvensional menjadi model pembayaran digital dengan anggapan model pembayaran digital ini memberikan kemudahan dan keuntungan.

Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia atau FEKDI Wilayah Sulawesi Barat meluncurkan secara resmi 4 Kawasan Digital Non Tunai di Kabupaten Polewali Mandar, yaitu Masjid Besar Merdeka Wonomulyo,

Alun-alun Polewali merupakan salah satu dari 4 titik kawasan digital nontunai yang menjadi tempat pengambilan data yang dilakukan peneliti. Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang akan diajukan oleh peneliti adalah, "Faktor apa saja yang mempengaruhi tidak Efektifnya penggunaan pembayaran Non Tunai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pedagang di Alun-alun polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tidak efektifnya penggunaan pembayaran nontunai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pedagang di Alun-alun Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis maupun konseptual terutama tentang perkembangan Ekonomi digital dalam dunia perbankan. Diharapkan Penelitian bisa berkontribusi untuk mengembangkan ilmu ekonomi mengenai tingkat kemajuan perbankan modern dengan mengenalkan produk pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) kepada masyarakat. lalu Bagi Bank Indonesia dan Pemerintah Kabupaten Polewali

Penelitian ini memberikan informasi kepada Bank Indonesia dan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tidak efektifnya penggunaan pembayaran Non Tunai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pedagang di Alun-alun polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Sebagai bahan pembandingan maka penulis melengkapi dengan penelitian terdahulu walaupun tidak persis sama seperti kajian terdahulu Meliyanti, "Strategi Bank Indonesia Kpw Kalteng Dalam Perkembangan Pembayaran Nontunai Melalui Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kota Palangka Raya". Tahun 2020 . (Meliyanti, 2021)

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sosialisasi untuk memperkenalkan QRIS kepada masyarakat dan membantu memfasilitasi para merchant untuk mendaftarkan QRIS. Strategi yang dilakukan cukup berhasil hanya saja memiliki kelemahan. Dampak strategi BI KPw Kalteng yaitu Meningkatnya Penggunaan Pembayaran nontunai, mencegah penyebaran COVID-19. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pembayaran melalui QRIS,

Perbedaan Penelitian terdahulu adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian tentang penggunaan QRIS.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan Pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian studi kasus. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Alun-alun Polewali Kecamatan Polewali kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan lokasi peneliti karena merupakan salah satu dari 4 titik kawasan digital yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, alat perekam, buku dan alat tulis serta pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara yang digunakan untuk menggali informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tidak efektifnya penggunaan pembayaran *nontunai Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS)* dikawasan Alun-alun Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Observasi adalah pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Arikunto, 2021)

Hasil dan Pembahasan

Penerapan penggunaan pembayaran berbasis *online* dan *barcode* yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia) untuk menghadapi era digitalisasi yang semakin berkembang dari tahun ketahun. Di era digitalisasi 4.0 dan menuju era *society* 5.0 kita dituntut untuk hidup berdampingan dengan teknologi terutama dengan sistem perbankan, yang dimana hampir seluruh kegiatan manusia selalu berdampingan dengan teknologi mulai dari pekerjaan sampai dengan pembayaran. Bank Indonesia merumuskan *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (BSPI 2025) yang berorientasi penuh pada upaya membangun ekosistem yang sehat sebagai pemandu perkembangan ekonomi dan keuangan digital di Indonesia. Lima visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025 dirumuskan sekaligus menjadi target akhir (*end-state*) dari arah kebijakan jangka panjang Bank Indonesia. Tapi sayangnya penerapan pembayaran berbasis online yang di

terbitkan oleh Bank Indonesia ini tidak berjalan semestinya atau dapat dikatakan efektif pada salah satu kawasan digital pembayaran nontunai yang diselenggarakan oleh Festival Ekonomi Digital (FEKDI) dan Bank Indonesia beserta beberapa jajaran Pemerintah Polewali Mandar dikarenakan beberapa faktor sehingga membuat penggunaan pembayaran *QRIS* tidak efektif digunakan pada kawasan Alun-alun Polewali.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan apa saja faktor yang mempengaruhi sehingga tidak efektifnya penggunaan pembayaran non tunai *QRIS* pada kawasan alun-alun polewali :

1. Kurangnya Minat Pedagang Dan Konsumen

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat adalah motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecendrungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih menambakan kebutuhan dan akal berfungsi sebagai pengingat pikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tidak adanya minat dari konsumen untuk menggunakan pembayaran nontunai berbasis *barcode* ini dikarenakan terkendala pada jaringan yang tidak stabil, adanya limit dan biaya tambahan saat melakukan transaksi sehingga konsumen tidak menggunakan pembayaran nontunai ini dan membuat para pedagang juga tidak memasang atau memajang dan menggunakan sistem pembayaran nontunai *QRIS* sebagai alat pembayaran dalam proses transaksi jual beli karena para konsumen hanya menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran saat melakukan pembelian barang atau produk dan pemasangan *barcode QRIS* dianggap tidak berguna.

Tidak hanya itu, masyarakat juga berpikir lebih mudah menggunakan pembayaran secara tunai dibanding dengan non tunai, hal ini ditandai dengan jenis *Handphone* yang digunakan oleh para pedagang dengan tingkat penyimpanannya berbeda karena, aplikasi pembayaran yang akan di unduh. Para pedagang setempat juga berpikir bahwa masyarakat Polewali Mandar khususnya pada proses transaksi jual beli produk antara konsumen dan pelanggan belum signifikan diterapkan di alun-alun kota Polewali. Pemahaman para pedagang tentang *QRIS* merupakan faktor yang penting dalam keberjalanan *QRIS*. Informasi yang didapatkan para pedagang hanya sebatas dari sales PJSP (*acquirer*) dan mereka kurang memahami informasi yang diberikan. Adapun pedagang yang masih belum memahami penggunaan *QRIS* karena dominan konsumen melakukan transaksi masih menggunakan uang tunai. Konsumen yang tidak dapat melakukan *scan* pada *QRIS* sehingga mereka kesulitan dalam bertransaksi, apalagi jika mereka tidak membawa uang tunai sama sekali dan hanya mengandalkan uang yang tersimpan di dompet elektronik. Penempelan stiker yang masih belum sesuai juga menjadi hambatan dalam penerapan *QRIS*.

2. Kurangnya sosialisasi dari Bank Indonesia dan pemerintah setempat

Sosialisasi merupakan usaha untuk mengubah milik persorangan menjadi milik umum (milik negara). Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya. Sosialisasi merupakan proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru.

Dapat disimpulkan bawah sosialisasi merupakan sebuah upayah proses penyesuaian diri degan mengkomunikasikan suatu hal baru pada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa pedagang dan konsumen yang ada dikawasan alun-alun mengatakan bahwa masih kurangnya sosialisasi didapat terkait *QRIS* sehingga masyarakat terkhusus padakonsumen

banyak yang tidak mengetahui apa itu *QRIS* dan cara menggunakan *QRIS* bagaimana. Sosialisasi yang digencarkan Bank Indonesia seperti terpaku pada pelaku usaha UMKM semata sehingga banyak masyarakat yang diluar pelaku usaha UMKM tidak terlalu mengetahui apa dan bagaimana *QRIS* itu sendiri.

Perlu dilakukan peninjauan yang merata di tempat perbelanjaan, ataupun kepada para pedagang UMKM di wilayah Alun-alun Kota Polewali. Dilakukan peninjauan apakah penerapan *QRIS* sudah terlaksana dengan baik atau belum, serta berdiskusi tentang permasalahan atau hambatan yang dirasakan oleh para merchant agar Bank Indonesia Sulawesi Barat dapat membantu dan memberi saran terhadap permasalahan dan hambatan yang dialami oleh para merchant, meningkatkan koordinasi dengan pihak Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) untuk melakukan diskusi masukan dari para merchant juga dari PJSP, melakukan sosialisasi tentang edukasi penggunaan *QRIS* kepada para pedagang dan juga masyarakat. Sosialisasi saat pandemi seperti ini bisa dilakukan pada sosial media dan media massa elektronik.

Perlu dilakukan peningkatan literasi keuangan khususnya tentang inovasi pembayaran. Harus aktif dalam bertanya tentang kesulitan atau hambatan yang dialami kepada *acquirer*. *Acquirer* dapat memberikan masukan dan bantuan terhadap kendala yang dihadapi. Belajar dan mendalami tentang penggunaan teknologi pembayaran khususnya *QRIS* ini agar manfaat dari adanya *QRIS* dapat dirasakan bagi pedagang ataupun konsumen yang melakukan pembayaran. *Acquirer* ialah pihak yang akan mendata secara langsung dan mendaftarkan calon merchant ke Bank Indonesia melalui PJSP. *Acquirer* hendaknya mengedukasi secara baik kepada para pedagang tentang cara penggunaannya, dan manfaat yang dirasakan dengan pembayaran menggunakan *QRIS*.

3. Pengetahuan Yang Minim

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan

akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola baru. Minimnya pengetahuan dapat terjadi ketika seseorang tidak ingin mencari tahu dan tidak belajar mengenai hal itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas minimnya pengetahuan masyarakat mengenai teknologi digital terkhusus pada perkembangan teknologipembayaran, transaksi yang sudah berkembang yang dari pembayaran tunai dengan menggunakan uang kartal hingga transaksi pembayaran menggunakan uang digital ataupun sistem barcode yang membuat transaksi semakin cepat dan mudah, tapi sayangnya perkembangan digitalisasi ini masih jarang diketahui masyarakat mulai dari penginstalan aplikasi,cara mendaftar maupun cara menggunakan *barcode* untuk membayar,sehingga masyarakat khususnya pada kawasan alun-alun polewali ini masih menggunakan pembayaran tunai atau *cash*.

Dinamika kehidupan masyarakat ini, melahirkan pola pemikiran baru yang turut berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Ketika mekanisme pembayaran dituntut untuk selalu mengakomodir setiap kebutuhan masyarakat dalam hal perpindahan dana secara cepat, aman dan efisien, maka inovasi-inovasi teknologi pembayaran semakin bermunculan dengan sangat pesat. perkembangan sistem pembayaran tidak pernah terpisahkan dengan inovasi-inovasi infrastruktur teknologi, maka perkembangan sistem pembayaran di Indonesia saat ini mengarah pada upaya penguatan infrastruktur dan pengembangan sistem dengan bertopang pada kemajuan teknologi informasi.

Masyarakat kini dihadapkan pada berbagai macam pilihan instrumen pembayaran yang semakin bervariasi. Terjadi pergeseran instrumen yang semula menggunakan *paper-based* instrument seperti cek dan *bilyet giro* ke penggunaan *card based* dan *electronic based instrument* terlihat dari semakin

terbiasanya masyarakat bertransaksi dengan kartu kredit, kartu ATM/Debet, uang elektronik baik *chip based* maupun *server based* sebagai alat pembayaran.

Arus digitalisasi masuk secara deras ke Indonesia, demikian pula di masa depan. Trend digitalisasi tersebut mempengaruhi sendi-sendi perekonomian Indonesia, mengubah pola transaksi masyarakat, baik individu maupun perusahaan dan perubahan fungsi-fungsi konvensional, tidak terkecuali di sektor keuangan.

Dengan gambaran tersebut, tren digitalisasi ekonomi dan keuangan di Indonesia memberikan peluang sekaligus risiko. Perkembangan teknologi digital dan inovasi telah memungkinkan perkembangan sistem pembayaran yang nyaman, cepat, dan efisien serta membuka lebar peluang pada ekonomi-keuangan. Namun demikian, kemajuan tersebut muncul bukan tanpa risiko, risiko *cyber security*, dan proteksi terhadap pemanfaatan data.

Tantangan kebijakan bagi otoritas ekonomi dan keuangan di era digital, khususnya Bank Indonesia adalah mencari titik keseimbangan yang tepat antara upaya mengoptimalkan peluang yang diusung oleh inovasi digital dengan upaya untuk penanggulangan risiko.

4. Uang Tunai Masih Menjadi Alat Pembayaran Utama Masyarakat

Sistem Pembayaran terus berevolusi mengikuti evolusi uang dengan 3 unsur penggerak yaitu inovasi teknologi & model bisnis, tradisi masyarakat, dan kebijakan otoritas. Awal mula alat pembayaran yaitu sistem barter antarbarang yang diperjualbelikan. Hanya saja masalah muncul ketika dua orang ingin bertukar tidak sepakat dengan nilai pertukarannya atau salah satu pihak tidak terlalu membutuhkan barang yang akan ditukar. Untuk mengatasi hal itu, manusia mengembangkan uang komoditas.

Uang tunai adalah uang kertas atau uang logam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk bertransaksi dalam proses jual beli dan digunakan secara langsung. Penggunaan uang tunai menjadi alat pembayaran utama yang

digunakan di kawasan alun-alun Polewali Mandar karena dianggap lebih efisien dan memudahkan. Pembayaran tunai tidak memerlukan koneksi internet dan aplikasi sehingga membuat pembayaran jadi lebih cepat dan mudah. Pembayaran via *online* mudah digunakan pada orang-orang tertentu saja, misalnya orang itu kebiasaan menggunakannya dan ahli dalam hal itu, tetapi tidak bagi masyarakat-masyarakat awam, sedangkan konsumen di alun-alun Polewali Mandar ini beragam jadi lebih dominan menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran utama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang yaitu

Kurangnya minat dari pedagang dan konsumen untuk menggunakan pembayaran nontunai berbasis *barcode* karena terkendala pada jaringan yang tidak stabil, limit dan biaya tambahan saat melakukan transaksi.

Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Indonesia dan Pemerintah terkait *QRIS* sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa itu pembayaran nontunai *QRIS* dan cara penggunaannya.

Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pembayaran berbasis *online* ini yang membuat masyarakat selaku konsumen ini tidak menggunakan pembayaran nontunai *QRIS*

Lebih memilih menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran utama dalam melakukan transaksi jual beli yang menurut konsumen dan pedagang lebih efisien dan memudahkan dalam melakukan pembayaran.

Daftar Pustaka

- Alisa Nur, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas Vi Di MiDdi Sulewatang Kecamatan Polewalikabupaten Polewali Mandar*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan keguruan; 2021).
- Alfalah Hutagalung Rifqi, dkk., “Analisis Perbandingan Keberhasilan Umkm Sebelum Dan Saat menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dikota Pematangsiantar”
<http://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnomi/article/view/260/246>,
(April 2022)
- Anindiya putri Nindi, “Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang”
Skripsi (Semarang : Fak. Hukum Universitas negeri semarang, 2020).
- Anasti Nasution Rina, “Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan” Skripsi (Medan: Fak. Ekonomi dan bisnis islam, UIN Sumatera Utara, 2021).
- Apa itu QRIS, QRIS. <https://QRIS.id/homepage/about> (26 maret 2022).
- Bank Indonesia, QRIS, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading3> (27 Maret 2022).
- Bank Indonesia, “Setelah Bunga Acuan Turun, Masih Ribet dengan Banyak QR Code?,” dalam majalah Bank Indonesia Bicara 2019. https://www.bi.go.id/id/publikasi/E-Magazine/Documents/BICARA-78_Stabilitas-Terjaga-Dukung-Langkah-Pre-emptive-Mendorong-Pertumbuhan.pdf (24 Juli 2022).
- Bank Indonesia, QRIS, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading3> (27 Juni 2022).

Efektif", Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/efektif> (03 Agustus 2022)

Evan SihalohoJosef, dkk., "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan" <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>, (Maret 2022)

Kerangka Pikir, Polacik, <https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/> (29Maret 2022).

Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Barat November, 2021 www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp (14 April 2022)

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Meliyanti, "Strategi Bank Indonesia Kpw Kalteng Dalam Perkembangan Pembayaran Nontunai Melalui *Quick Response Code* Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kota Palangka Raya" *Skripsi* (Palangka raya: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka raya, 2021).

Minat", Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/minat> (24 Juli 2022)

Normina . "Masyarakat Dan Sosialisasi" jurnal <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1684>.

Nur Ulima Zerlinda, " Pengaruh Pendapatan dan penggunaan instrumen gerakan nasional non tunai pada pola konsumsi studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya" *Skripsi* (Fak. ekonomi dan bisnis universitas brawijaya, 2016).

Pengertian Pengaruh, <https://dilihatya.com/2236/pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli> (03 Agustus 2022).

Pengertian faktor, <https://kbbi.web.id/faktor> (30 juni 2022)

Pengertianfaktor, <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/4308/3/03%20BA-B%20I.pdf> (01 Juli 2022).

Pengetahuan", Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan> (04 Agustus 2022).

Pengertian efektif dan efisien, <https://binus.ac.id/knowledge/2020/09/perbedaan-arti-kata-efektif-dan-efisien/#:~:text=Namun%20dalam%20pengertian%20umum%20lainnya,ditetapkan%20sebelumnya%20berhasil%20untuk%20dicapai.> (03 Agustus 2022).

Pengertian Efektif Menurut Ahli, Ciri, Manfaat dan Bedanya dengan Efisien, <https://pelayananpublik.id/2021/03/25/pengertian-efektif-menurut-ahli-ciri-manfaat-dan-bedanya-dengan-efisien/>, (01 Juli 2022)

Pengaruh”, Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/pengaruh> (01 Juli 2022).

QRIS, Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading3> (27 Maret 2022).

QRIS, Bank Indonesia, [https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx# heading3](https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading3) (diakses 27 Maret 2022).

Rosmalia dkk, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dan Pemanfaatan Alunalun Di Kota Polewali Kabupaten Polewali Mandar”, Jurnal Pegguruang:conference series, 02 November 2020. <https://media.neliti.com/media/publications/359109-persepsi-masyarakat-terhadap-pengelolaan-20afb0da.pdf> (diakses 24 Juni 2022).

Saif Siregar Dulmen “Determinan Minat Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*” Skripsi (Padang: fak. ekonomi dan bisnis islam iain padangsidempuan, 2021).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet Cv, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet Cv, 2017)

Sukanto Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia*, <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79> (01 Juli 2022)